

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Jakarta merupakan suatu tempat berkumpulnya orang-orang dengan suku, budaya dan etnis yang beragam. Dalam sekian banyaknya suku, budaya, dan etnis yang beragam, suku Betawi merupakan acuan garapan dalam penciptaan ini. Jakarta sendiri sekarang sudah diisi oleh beragam suku dan etnis. Masih jadi perdebatan mengenai suku Betawi sebagai suku asli yang pertama kali mendiami ibu kota Jakarta tersebut.

Suku Betawi merupakan sebuah etnis dengan jumlah penduduk terbanyak yang mendominasi kota Jakarta. Masyarakat Betawi sudah ada jauh sebelum Jan Pieterzoon Coen melakukan pembakaran di wilayah Jayakarta pada 30 Mei 1619 dan mulai mendirikan sebuah kota di atas reruntuhan tersebut dengan nama kota Batavia. Artinya, jauh sebelum menjadi ibu kota negara Indonesia seperti sekarang, telah ada sekelompok besar orang yang mendiami wilayah kota Jakarta. Bahkan, menurut sejarawan Sagiman MD, penduduk Betawi telah mendiami Jakarta sekitar sejak zaman batu baru atau Neolithicum, yaitu 1500 SM. Dari masa ke masa, masyarakat Betawi terus berkembang dengan ciri budaya yang makin lama semakin bagus sehingga mudah dibedakan dengan kelompok etnis lain.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa Betawi bukanlah suatu suku bangsa, akan tetapi hanya berupa komunitas dari beragam akulturasi suku bangsa dan bangsa asing. Dengan kata lain, orang Betawi adalah masyarakat yang majemuk, yang berasal dari percampuran darah berbagai suku bangsa dan bangsa-

bangsa asing (Shahab, 2008). Suku Betawi merupakan suatu etnis yang memiliki keaneka ragaman kultur, budaya, bahasa dan bahkan makanan tradisionalnya itu sendiri.

Makanan tradisional sebagai makanan khas daerah suatu tempat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Masing-masing dari daerah tersebut memiliki makanan beragam variasi, cara penyajian dan fungsinya. Terdapat beragam makanan khas yang ada di suku Betawi, contohnya sayur besan, sayur babanci, bubur ase, Kerak Telor dan lain sebagainya.

Hasil wawancara bersama Bapak Indra Sutisna, S.Kom. selaku Sekretaris Forum Jibang PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengatakan “Kuliner betawi ada makanan masakan ataupun kue, ada yang berkembang baik, ada juga yang bertahan saja, bahkan ada yang sulit untuk berkembang dan dikhawatirkan akan hilang. Kemungkinan hanya akan dihadirkan pada acara-acara tertentu atau ceremonial saja. Maka kita ikut bertanggung jawab untuk menjaga itu. Makanan ini juga masuk kedalam budaya masyarakat juga, sebaiknya kita juga ikut mengembangkannya, dan permasalahannya sendiri tidak semua orang menyukai makanan-makanan tradisi bahkan orang betawi itu sendiri. Harapannya kita dapat bisa menjaga makanan-makanan tradisi tersebut.” (Wawancara Indra Sutisna, 20 oktober 2022).

Beranjak dari hasil observasi yang penulis lakukan sejauh ini serta melakukan penyebaran kuisioner melalui media online yang berfokus kepada para pelajar domisili JABODETABEK, ditemukan beberapa permasalahan

mengenai kuliner khas Betawi ini ini. Kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap sejarah dan filosofi kuliner khas Betawi akan menyebabkan berubahnya sejarah awal atau bahkan sampai dilupakannya kuliner-kuliner tersebut. Pada zaman modern sekarang yang dikarenakan sudah merambahnya makanan-makanan cepat saji sendiri, pedagang kuliner khas Betawi sudah semakin sulit untuk ditemukan, ditambah lagi dengan sedikitnya minat masyarakat khususnya para anak muda untuk membeli makanan ini, bukan tidak mungkin beberapa kuliner khas Betawi itu sendiri akan dilupakan atau bahkan punah. Sedangkan, salah satu makanan khas Betawi yaitu Kerak Telor sendiri sudah menjadi 8 icon budaya bagi suku Betawi yang sudah ditetapkan secara resmi dalam Peraturan Gubernur No.11 Tahun 2017 tentang icon dan budaya Betawi, dan Kerak Telor sendiri sudah masuk kedalam warisan budaya tak benda pada tahun 2014 yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada artinya Kerak Telor sendiri dan bahkan kuliner khas Betawi dengan keunikannya masing-masing sudah menjadi makanan khas / jajanan khas budaya Betawi dari generasi ke generasi yang patut untuk dilestarikan akan sangat disayangkan bila makanan khas ini dilupakan pada generasi yang akan datang.

Penulis melakukan wawancara singkat kepada pihak PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengenai, perlu atau tidaknya media informasi tentang kuliner khas Betawi dan pernahkah beliau melihat Buku Ilustrasi mengenai kuliner khas Betawi, dan beliau menjawab bahwa kuliner khas Betawi sangat perlu untuk dilestarikan agar ada literatur atau ada jejak sejarah mengenai kuliner khas Betawi dan dibuat dalam bentuk cerita serta tulisan yang disesuaikan dengan kebutuhan

anak-anak pada zaman sekarang ini. Beliau sendiri hanya pernah melihat buku tentang panganan Betawi atau bumbu masakan, tetapi kalau untuk buku ilustrasi yang dibuatkan secara khusus itu belum. Menurut hasil dari pengumpulan kuisioner penulis juga didapatkan data bahwa rata-rata pelajar belum pernah melihat media informasi berbasis buku mengenai kuliner khas Betawi. Menurut hasil observasi penulis, diketahui bahwa memang kuliner khas Betawi memerlukan sebuah media informasi dan dokumentasi yang efektif, edukatif serta komunikatif dalam menyampaikan sejarah dan filosofi yang ada didalam kuliner khas Betawi tersebut secara valid agar beragam kuliner khas Betawi tidak dilupakan oleh generasi yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi dalam buku ilustrasi secara efektif dan komunikatif mengenai sejarah dan filosofi kuliner Betawi sebagai makanan khas budaya Betawi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Perancangan buku ilustrasi diharapkan menjadi media informasi yang mampu menginformasikan masyarakat tentang kuliner Betawi sebagai makanan khas asli dari Betawi.
- b. Rancangan ini diharapkan dapat memperkenalkan beragam kuliner Betawi sebagai makanan khas dari suku Betawi yang patut untuk dilestarikan dalam masyarakat.

2. Manfaat Penciptaan

a. Bagi Masyarakat umum

Memperkenalkan media informasi yang mampu menginformasikan mengenai sejarah dan filosofi kuliner khas budaya Betawi secara mendetail.

b. Bagi Pelajar

Memperkenalkan media informasi mengenai sejarah dan filosofi kuliner khas Betawi sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan mengenai makanan khas budaya Betawi.

c. Bagi Masyarakat Betawi

Memperkenalkan dan mempromosikan kuliner khas Betawi sebagai makanan yang khas dari Betawi agar tidak dilupakan dan tentunya makanan ini akan semakin dilestarikan.

d. Bagi pedagang kuliner Betawi

Membuat media informasi yang mampu menaikkan popularitas kuliner khas Betawi, dengan naiknya popularitas kuliner khas Betawi tentunya pedagang kuliner ini lebih banyak dicari dan masyarakat lebih menikmati kuliner khas Betawi

e. Bagi institusi pendidik

Bagi lembaga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi studi tentang penulisan yang serupa.

f. Bagi Penulis

Bagi penulis, sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang Desain Komunikasi Visual khususnya media informasi.

D. Tinjauan Karya

Perancangan media informasi mengenai kuliner khas Betawi sebagai makanan khas budaya Betawi ini merupakan original perancangan yang belum pernah di buat sebelumnya. Dalam rancangan media informasi ini perancang ingin memberikan gambaran mengenai konsep yang dibuat oleh perancang dan memberikan contoh beberapa karya yang menjadi tolak ukur karya pembanding, ataupun yang menginspirasi pengkarya dalam membuat rancangan ini.

1. Perancangan buku ilustrasi jajanan khas Betawi

Perancangan buku ilustrasi jajanan khas Betawi ini merupakan sebuah karya tugas akhir yang dibuat oleh Nadya Permata Putri, FSD UMN pada tahun 2017. Buku ilustrasi ini diberi judul “Icip-icip kuliner Betawi”. Buku ilustrasi ini mengulas tentang jajanan kuliner betawi secara keseluruhan, bukan hanya membahas suatu makanan tertentu saja. Dalam buku ilustrasi jajanan khas Betawi ini menggunakan style ilustrasi yang simple dan lebih mengarah kepada ilustrasi realis. Perancangan karya ini menggunakan konsep eksotis dan *journey*. Buku ilustrasi ini menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Buku ilustrasi ini juga menerangkan mengenai beragam jajanan khas yang ada dari Betawi.

Buku ilustrasi ini dijadikan karya pembanding dikarenakan pewarnaan yang ditampilkan pada buku ilustrasi karya ini menggunakan warna-warna yang cerah berbeda dengan apa yang penulis buat. Pada perancangan yang penulis buat menggunakan konsep warna pastel dan warna-warna soft lainnya.

Penggunaan bahasa dalam perancangan ini juga berbeda karena perancangan buku ilustrasi yang penulis buat menggunakan dua bahasa.



Gambar 1

Perancangan buku ilustrasi jajanan khas Betawi

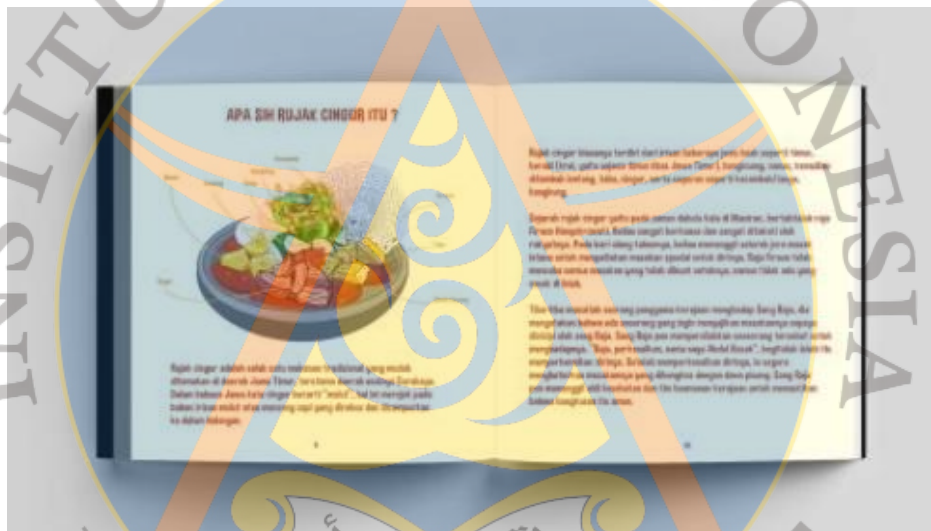
(Sumber: <https://kc.umh.ac.id/5714/>)

2. Perancangan buku ilustrasi makanan tradisional khas kota Surabaya untuk anak usia 9-12 tahun.

Perancangan Buku ilustrasi dibuat oleh Venti Diana Novitasari dan Meirina Lani Anggapuspa dari Universitas Negeri Surabaya. Buku ilustrasi ini adalah sebuah buku yang bertujuan sebagai media informasi dan dokumentasi makanan tradisional khas kota Surabaya. Buku ilustrasi ini menggunakan konsep layout dengan ilustrasi dan kalimat penjelas yang berbeda halaman. Pada buku ilustrasi ini, bagian ilustrasinya diiringkan dengan penjelasan mengenai bagian-bagian dari makanan khas yang digambarkan pada ilustrasinya. Menurut pendapat penulis, buku ilustrasi ini terlalu banyak

menggunakan kalimat penjelas, jadi pada perancangan buku ilustrasi yang penulis buat menggunakan sedikit kalimat penjelas dan lebih menonjolkan pada ilustrasinya itu sendiri.

Karya buku ilustrasi makanan tradisional khas kota Surabaya ini menjadi karya acuan penulis dikarenakan pada beberapa halaman buku ini memiliki konsep layout yang sama dengan apa yang penulis buat, dengan memberikan informasi pada sebelah sisi buku dan pada sisi lainnya memberikan ilustrasi mengenai informasi yang sedang diberikan pada halaman samping.



Gambar 2

Buku ilustrasi makanan tradisional khas kota Surabaya untuk anak usia 9-12 tahun

(Sumber: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/download/44294/37682>)

3. *Dream Are Made of A Box of Crayons*

Buku *Dream Are Made of A Box of Crayons* karya Naela Ali ini merupakan sebuah buku ilustrasi yang menceritakan mengenai pengalaman hidup sang penulis, mulai dari dia menyukai menggambar dan akhirnya menemukan passion dalam bidang tersebut. Dalam buku ini sang penulis mencoba untuk membuat ilustrasi dengan style yang baru. Buku ilustrasi ini

menggunakan style yang menurut pendapat perancang sendiri cocok untuk di gunakan pada kalangan remaja. Pewarnaan yang di gunakan dalam buku ilustrasi ini menggunakan warna-warna yang terbilang *soft*. Penggunaan kalimat penjelas dalam buku ilustrasi ini juga terbilang cukup sedikit. Sehingga karya ini menjadi karya acuan penulis dalam pembuatan buku ilustrasi kuliner khas Betawi.



Gambar 3

Dream Are Made of A Box of Crayons

(Sumber: <https://id.carousell.com/p/dreams-are-made-of-a-box-of-crayons-1095149890/>)

Karya ini menjadi karya acuan dalam perancangan buku ilustrasi kuliner khas Betawi dikarenakan menggunakan style dan warna muda atau pastel. Bagian yang menjadi pembeda dalam buku ilustrasi karya Naela Ali ini adalah

bentuk visual dan *object* yang ditampilkan dalam rancangan buku ilustrasi kuliner khas Betawi sebagai media informasi dan komunikasi.

4. Buku Cerita Anak Bilingual A Fair Share

Buku cerita anak bilingual A Fair Share ini adalah buku ilustrasi cerita anak yang menceritakan tentang seekor kancil yang menengahi perkelahian seekor tikus dan burung yang memperebutkan sebuah apel. Buku ilustrasi ini adalah buku bilingual yang maksudnya adalah sebuah buku yang mencantumkan dua bahasa didalamnya yaitu bahasa Inggris dan Indonesia. Penggunaan ilustrasi yang cocok untuk anak-anak hingga remaja juga menjadi acuan penulis dalam mengambil karya ini menjadi tinjauan karya bagi penulis.

Karya ini menjadi karya acuan bagi penulis dikarenakan memiliki kesamaan dalam konsep verbalnya, dalam perancangan buku ilustrasi kuliner khas Betawi yang penulis buat menggunakan dua bahasa juga, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Betawi.



Gambar 4

Buku cerita anak bilingual A Fair Share

(Sumber: [https://shopee.co.id/\(New\)-A-Fair-Share-Buku-Cerita-Anak-Bilingual-i.360065957.9331378353](https://shopee.co.id/(New)-A-Fair-Share-Buku-Cerita-Anak-Bilingual-i.360065957.9331378353))

E. Landasan Teori

1. Media Informasi

a. Media

Media adalah bentuk jamak dari kata medium yang dari bahasa latin memiliki arti secara harfiah adalah perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Sadiman,dkk., (2002: 6) Media sebagai segala sesuatu yang bisa dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif serta efisien sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Arsyad (2002: 4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sedangkan menurut Djamarah, (1995 : 136) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai Tujuan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa media itu sendiri adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan, mengirim

informasi, dan menerima pesan, agar dapat merangsang pikiran, perhatian dan autensi minat audience.

b. Informasi

Informasi adalah kumpulan beberapa data ataupun fakta yang dirangkum dan diolah secara padat sehingga dapat dipahami dan bermanfaat bagi penerima informasi tersebut. Sedangkan menurut Gordon B. Davis, informasi adalah data yang diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13) menjelaskan bahwa informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Subtari dalam Trimahardhika dan Sutinah (2017:250) Informasi adalah suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

Maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sebuah data nyata atau fakta yang diolah, diurutkan dan disimpulkan sedemikian rupa sehingga mempunyai nilai nyata dan menjadi suatu bentuk penting bagi si penerima dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

c. Media informasi

Media informasi secara umum adalah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali dengan rangkuman yang memudahkan seseorang dalam memperoleh informasi yang akurat. Melalui media informasi ini masyarakat mudah dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi satu sama lain. Adapun penjelasan Sobur (2006) mengenai media informasi adalah “alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual”.

Maka dapat disimpulkan bahwa media informasi adalah suatu alat untuk mengumpulkan dan menyusun rangkuman data atau fakta sehingga dapat memudahkan seseorang dalam memperoleh informasi yang akurat dan dapat berkomunikasi satu sama lain. Media informasi terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Media Cetak

Media cetak adalah media segala barang-barangnya yang digunakan dalam menyampaikan informasi ataupun pesan disampaikan secara cetak. Media cetak adalah media pertama atau media tertua yang ada dan sekarang media cetak telah berkembang secara pesat dalam beragam bentuk seperti berikut: Manual: buku, sablon, majalah, poster, baliho, dan lainnya.

2) Media digital

Media non cetak adalah media (defenisi) yang menggunakan teknologi modern sebagai alat perantaranya yang digunakan untuk membantu penyebaran informasi secara detail yang kemudian di tuangkan kedalam teknologi non cetak. Terdapat beragam media non cetak salah

satunya sebagai berikut; Digital: website, media sosial, radio, tv, dan lainnya.

Terkait dengan rencana perancangan yang penulis lakukan buku ilustrasi sebagai media utama dan bauran lainnya menggunakan infografis, poster dan media sosial didesain agar dapat memberikan informasi secara detail, efektif, edukatif dan komunikatif.

2. Buku

Buku adalah kumpulan/himpunan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, gambar atau tempelan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku adalah lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan ataupun kosong. Sedangkan menurut *Oxford Dictionary*, buku adalah merupakan suatu hasil karya yang ditulis maupun dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi ataupun hasil karya yang ditujukan untuk penerbit. Menurut Sitepu (2012: 8) Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak disusun secara sistematis; dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau dari bahan lain.

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa buku adalah sebuah objek yang berisikan kumpulan kertas yang memuat informasi yang tersusun secara sistematis kemudian dijilid menjadi satu dan diberikan pelindung pada bagian luarnya. Surahman (dalam Fella, 2014) Buku dibagi menjadi 4 jenis:

a. Buku sumber

Buku yang digunakan sebagai referensi atau kajian tertentu.

b. Buku bacaan

Buku yang memiliki fungsi sebagai bahan bacaan seperti buku cerita, novel, dll.

c. Buku pegangan

Buku yang berfungsi sebagai pegangan pengajar dalam proses pengajaran.

d. Buku teks

Buku yang berisikan teks, baik berisikan materi pembelajaran dan disusun untuk proses pembelajaran.

Buku yang dirancang pada tugas akhir ini merupakan buku ilustrasi. Buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Ilustrasi pada sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna (Antonius Natali Putra, Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Musik Keroncong, 2012, h:1). Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ilustrasi adalah sebuah buku yang memiliki gambar, foto, lukisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu kejadian, object, cerita dan sebagainya untuk memudahkan pembaca dalam menerima informasi yang disampaikan.

3. Ilustrasi

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan menggunakan teknik gambar, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya. Ilustrasi menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilustrasi adalah gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya.

Menurut Drs. RM. Soenarto dalam buku Maharsi (2016: 4), disebutkan bahwa ilustrasi adalah suatu gambar atau hasil proses grafis yang membantu sebagai penghias, penyerta ataupun memperjelas suatu kalimat dalam sebuah naskah dalam mengarahkan pengertian bagi pembacanya. Sedangkan Soedarso (1990: 1) menyatakan bahwa ilustrasi merupakan sebuah gambar yang melukiskan tujuan tertentu seperti contohnya pada sebuah cerpen. Sedangkan menurut Rohidi (1984: 87) berpendapat bahwa gambar ilustrasi dalam hubungannya dengan seni rupa adalah menggambar ilustrasi sebagai penggambaran sesuatu melalui elemen rupa untuk lebih menerangkan, menjelaskan atau pula memperindah sebuah teks, agar pembacanya dapat ikut merasakan secara langsung melalui mata sendiri, sifat-sifat dan gerak, dan kesan dari cerita yang disajikan. Pengertian gambar ilustrasi di atas menekankan bahwa gambar yang dibuat untuk menjelaskan atau menerangkan sesuatu naskah tertulis agar mudah ditangkap isi dan kandungannya.

Maka dapat kita simpulkan bahwa ilustrasi adalah suatu gambaran atau hasil dari sebuah proses yang menekankan hubungan subjek dengan tulisan untuk membantu sebagai penghias ataupun memperjelas suatu kalimat. Soedarso (2014: 566) menjelaskan bahwa berdasarkan tampilannya, gambar ilustrasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Gambar Ilustrasi Naturalis

Merupakan gambar yang memiliki bentuk dan warna yang mirip atau serupa dengan kenyataan yang ada di alam, tanpa adanya pengurangan atau penambahan.

b. Ilustrasi Dekoratif

Merupakan ilustrasi yang berfungsi menghias dengan gaya penggambaran yang disederhanakan atau justru dilebih-lebihkan.



c. Gambar Ilustrasi Kartun

Gambar yang cenderung memiliki bentuk lucu atau memiliki ciri khas tertentu dan banyak digunakan untuk menghiasi buku anak-anak, komik, dan cerita bergambar.

d. Gambar Karikatur

Gambar ilustrasi yang memiliki gaya khas untuk melakukan penyimpangan terhadap proporsi bentuk tubuh agar karakter dari wajah seseorang semakin tampak dan terasa. Biasanya, karikatur digunakan untuk teks atau komik sindiran.

e. Cerita Bergambar

Dalam jenis ini, ilustrasi tidak hanya mengilustrasikan sesuatu, tapi ikut menceritakan atau menjelaskan sesuatu melalui gambar yang biasanya berseri atau terdiri dari beberapa panel.

f. Ilustrasi Buku

Memiliki fungsi untuk menerangkan dan menjelaskan teks yang terkandung dalam buku

g. Ilustrasi Buku

Memiliki fungsi untuk menerangkan dan menjelaskan teks yang terkandung dalam buku Ilustrasi sendiri memiliki peranan dan fungsinya sendiri. Ilustrasi memiliki beberapa fungsi dan peranan, yaitu:

1) Fungsi Ilustrasi

- a) Fungsi Deskriptif, yaitu digunakan untuk menjabarkan arti atau maksud dari suatu kalimat atau tulisan yang panjang melalui sebuah gambar.

- b) Fungsi Analisis, yaitu dalam proses analisis, ilustrasi sendiri dapat berfungsi untuk menjelaskan secara detail bagian-bagian suatu benda.
- c) Fungsi Ekspresif, yaitu fungsi yang mengekspresikan suatu gagasan atau ide ke dalam suatu gambar.
- d) Fungsi Kualitatif, yaitu suatu fungsi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tabel, simbol, grafik, foto dan gambar.

2) Peran Ilustrasi

- a) Ilustrasi sebagai desain
- b) Ilustrasi sebagai alat informasi
- c) Ilustrasi opini
- d) Ilustrasi sebagai alat untuk bercerita
- e) Ilustrasi sebagai alat untuk mempersuasi
- f) Ilustrasi sebagai identitas

4. Dokumentasi

Dokumentasi pada dasarnya diambil dari bahasa Inggris, yaitu *Documentation*. Dilansir dari laman resmi kamus *oxfordlearnersdictionaries*, terdapat dua pengertian dokumentasi atau *documentation*. Pertama, yaitu menyuguhkan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan. Kedua, sebagai upaya mencatat dan mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Paul Otlet dalam

International Economic Conference 1905, Paul Otlet memberikan pengertian dokumentasi adalah suatu kegiatan khusus yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali serta penyebaran dokumen. (Arsyanah Sugiarto, Tari Topeng Klana Udeng Di Sanggar Mulya Bhakti Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, 2013: 29).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu cara untuk menyuguhkan bukti resmi dan menyuguhkan informasi dalam bentuk buku, dokumen, gambar dan sebagainya.

5. Layout

Menurut definisi *Layout* adalah tata letak desain, sedangkan menurut artinya sendiri *layout* adalah suatu susunan, rancangan, ataupun tata letak ruang dari sebuah elemen yang sengaja didesain untuk bisa ditempatkan dalam suatu bidang yang sebelumnya telah tersistem terlebih dahulu. Sedangkan definisi *layout* menurut Birchfield (2008), adalah pengaturan peralatan untuk menciptakan area kerja yang efisien, aman, dan ergonomis. Area kerja dengan tata letak yang memiliki prinsip desain yang baik akan menciptakan menghasilkan tingkat efisiensi dan produktivitas karyawan yang tinggi. Menurut Gavin Amborse & Paul Haris (2005: 11), layout adalah penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan kedalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik. Menurut tokoh desain, Suriyanto Rustan (2009) Layout merupakan tata letak dari elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibuat.

Layout adalah bagian penting dalam desain karena mulai dari tatanan elemen yang kita pakai menghasilkan sebuah pandangan, persepsi dan makna

yang akan kita sampaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *layout* atau tata letak merupakan sebuah susunan, rancangan ataupun tata letak ruang dalam sebuah bidang desain agar menciptakan area kerja yang efisien.

6. Warna

Warna merupakan unsur dari cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda yang selanjutnya diinterpretasikan oleh indra penglihatan berdasarkan cahaya yang mengenai benda tersebut. Sedangkan menurut Sanyoto (2005: 9), warna memiliki definisi secara fisik dan psikologis. Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan. Definisi warna secara objektif adalah sifat yang dipancarkannya. Sedangkan definisi secara subjektif atau psikologi merupakan bagian dari pengalaman mata. Warna juga diasumsikan sebagai reaksi dari otak yang terkena rangsangan visual khusus. Sedangkan menurut Endang Widjajanti Laksono (1998: 42) warna adalah bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan. Menurut Sulasmi Darma Prawira (1989: 4) Warna termasuk salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa warna adalah bagian dari cahaya yang diteruskan ataupun dipantulkan dan warna merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam desain. Warna memiliki nilai atau arti psikologisnya sendiri-sendiri. Media informasi yang dibuat menggunakan warna berdasarkan respon psikologis pada object.

7. Tipografi

Tipografi adalah bidang keilmuan yang membahas mengenai menyusun atau menata huruf yang bertujuan agar pembaca merasa nyaman dalam membaca, melihat teks atau desain visual. Tipografi adalah salah satu bahasa dalam desain grafis yang tidak berdiri sendiri secara eksklusif, ia sangat erat terkait dengan bidang keilmuan lain seperti komunikasi, teknologi, psikologi dan lainnya (Rustan, 2011:2). Dalam desain pemilihan huruf yang tepat dapat memudahkan pembaca atau audiens dalam memahami informasi yang akan diberikan. Sedangkan menurut Sudiana (2001: 2): tipografi memiliki pengertian yang luas, meliputi penataan dan pola halaman, atau juga setiap barang cetak. Pengertian yang lebih sempit juga hanya meliputi pemilihan, penataan, dan berbagai hal yang bertalian pengaturan baris-baris susunan huruf (typeset), tidak termasuk ilustrasi dan unsur lain bukan huruf pada halaman cetak. Menurut Roy Brewer (1971) (dalam Sudiana, Pengantar Tipografi, 2001: 325) tipografi memiliki pengertian luas yang meliputi sebuah penataan dan pola halaman, atau setiap barang cetak. Salam pengertian lebih sempit hanya meliputi pemilihan, penataan dan berbagai hal bertalian pengaturan baris-baris susun huruf (typeset), tidak termasuk pada ilustrasi dan unsur-unsur lain bukan susun huruf pada pada halaman cetak.

Maka dapat disimpulkan bahwa tipografi adalah salah satu elemen dalam desain grafis yang tidak bisa berdiri sendiri dalam tatanannya agar dapat menyampaikan informasi secara tepat.

8. Bentuk

Bentuk merupakan suatu bentuk elemen dasar dalam sebuah desain yang menentukan area dalam ruang tertentu. Bentuk-bentuk tertentu seperti bulat, kotak, elips, dan sebagainya mempunyai arti tertentu. Bentuk-bentuk tersebut dapat menyampaikan arti dalam secara umum dilihat dan memberikan pemahaman mengenai suatu maksud. Pada banyak kasus, bentuk dibangun oleh garis. Bentuk memiliki banyak karakteristik yang tidak terbatas, bentuk dapat diciptakan melalui warna, ilustrasi, bahkan dengan foto. Setiap bentuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang berbeda. Dikutip dari kbbi.lektur.id, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak). Feldman dalam buku *Art as Image and Idea* terjemahan SP. Gustami (1991: 28-29) menyebutkan: ...bentuk adalah “manifestasi fisik luar dari suatu obyek yang hidup” tetapi bidang adalah “manifestasi dari suatu obyek yang mati” ...Hasil berbagai bentuk dapat memiliki kualitas linier jika perhatian kita diarahkan pada batas-batas mereka, tetapi kontur-kontur itu biasanya mempunyai efek membuat kita menyadari bentuk, yakni mereka menghadirkan warna-warna yang silhouette pada bidang atau ruang yang mereka pagari. Menurut Kurniasih (2006: 13) Bentuk adalah suatu media komunikasi untuk menyampaikan arti yang terkandung dari tata hubungan, atau alat untuk menyampaikan pesona tertentu dari pencipta kepada para penikmat. (Yenni Lukita Sari, Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Thillung Di Dagaran Jurug Sewon Bantul, 2013: 12)

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk adalah suatu elemen dasar dalam desain, bentuk dapat digunakan sebagai media untuk

mengkomunikasikan pesan yang akan disampaikan, dan bentuk sendiri berwujud beragam.

9. Kerak Telor

Kerak telur adalah makanan asli daerah Jakarta (Betawi), dengan bahan-bahan beras ketan putih, telur ayam atau bebek, ebi (udang kering yang diasinkan) yang disangrai kering ditambah bawang merah goreng, lalu diberikan bumbu yang sudah dihaluskan menggunakan *blender* ataupun ditumbuk hingga halus, seperti kelapa sangrai, cabai merah, kencur, jahe, merica butiran, garam dan gula pasir. Kerak Telor dapat ditemukan pada hari biasa.

Menurut ahli gastronomi Suryatini N. Ganie, Kerak Telor dulunya dibuat dengan maksud menjadikan hidangan beras ketan lebih lezat dan mengenyangkan. Campuran Kerak Telor adalah telur ayam atau telur bebek, beras ketan, ebi, serundeng, serta bawang goreng. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Kerak Telor adalah makanan asli Jakarta (Betawi) yang pada mulanya hidangan ini disajikan kepada para belanda dan orang yang berpunya, yang kemudian dapat dimakan oleh siapa saja dan semakin berkembangnya zaman Kerak Telor ini tergerus oleh makanan *fast food* yang kemudian akan kehilangan pamor dan kemungkinan akan dilupakan oleh generasi mendatang. Dari hasil wawancara bersama Bapak Indra Sutisna, S.Kom. selaku Sekretaris Forum Jibang PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengatakan “ Kerak telur merupakan makanan yang sifatnya jajanan dan temporer yang hanya ada ketika seperti contohnya PRJ (Pekan Raya Jakarta), di literatur sendiri saya udah coba membacanya dan bertanya ke beberapa budayawan. Saya tidak dapat atau saya belum mendapatkan yang menyebutkan

bahwa sejak tahun sekian persisnya Kerak Telor itu ada. Tetapi Kerak Telor ini muncul ketika VOC atau belanda itu ada, tapi belum bisa dinikmati oleh masyarakat umum. Awalnya Kerak Telor ini dibuat hanya untuk orang-orang yang berada, dan kemunculan Kerak Telor ini pertama kali itu di Betawi Tengah.” (Wawancara Indra Sutisna, 14 Juni 2022)



Gambar 5

Kerak Telor

(Sumber: <https://www.google.com>)

10. Sengkulun

Kue Sengkulun merupakan kue yang menurut cerita rakyat Betawi diperkirakan tercipta pada tahun 1513-1514 dan merupakan persembahan pada raja Pakuan. Asal usul dari makanan ini diperkirakan berasal dari berlimpahnya panen beras ketan. Pengaruh ini berasal dari etnis Cina dan Melayu yang biasa membuat kue keranjang. Diperkirakan bahwa masyarakat Betawi mengadopsi dengan membuat kue sengkulun dengan menggunakan beras ketan. Kue sengkulun ini terbuat dari tepung ketan, sagu, kelapa setengah tua, garam, gula merah dan daun pandan.

Hasil wawancara bersama Bapak Indra Sutisna, S.Kom. selaku Sekretaris Forum Jibang PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengatakan “Sengkulun ini merupakan yang masuk kedalam kategori yang hampir hilang, kue ini tidak dapat ditemukan dipasar karena kue ini dibuat pada acara-acara tertentu dan pembuatannya lumayan susah. Ada cerita yang menyebutkan bahwa cerita ini muncul cukup lama pada sekitar 1500-an tetapi tidak diketahui pastinya. Kue sengkulun ini merupakan kue yang diberikan untuk ucapan terimakasih kepada Raja Pakuan, kue yang diberikan untuk orang-orang keraton. Pada zaman sekarang ini fungsi dari kue sengkulun sendiri sudah bergeser yang pada awalnya hanya kue yang dibuat untuk ucapan terimakasih, sekarang digunakan untuk sosial yang seperti pada filosofinya kue sengkulun yaitu merekatkan. Kue sengkulun sekarang ini dapat ditemukan pada acara-acara seperti pada contohnya yaitu hari raya lebaran.” (Wawancara Indra Sutisna, 20 Oktober 2022).



Gambar 6

Sengkulun

(Sumber: <https://www.google.com>)

11. Bubur Ase (Asinan Semur)

Bagi masyarakat Betawi bubur ase ini memiliki makna dan arti tersendiri. Ase sendiri memiliki arti dingin, selain itu ase sendiri juga memiliki arti asinan dan semur. Pada zaman sekarang ini bubur ase sudah mulai tergerus oleh zaman dikarenakan banyaknya makanan-makanan modern yang semakin diminati oleh masyarakat.

Hasil wawancara bersama Bapak Indra Sutisna, S.Kom. selaku Sekretaris Forum Jibang PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengatakan “Bubur ini unik, konon ada yang bilang bubur itu sudah ada pada 3000 tahun sebelumnya. Ketika orang sakit yang tidak bisa makan-makanan keras dan membutuhkan yang lunak. Dalam masyarakat betawi sendiri itu juga muncul, bubur ini disajikan dengan kombinasi-kombinasi lainnya dan bukan hanya sekedar bukan untuk obat. Bubur ase ini pada zaman dahulu dijadikan sebagai makanan persembahan untuk acara adat misalnya sedekah bumi. Bubur ase ini dulunya berada pada Betawi tengah atau bisa dibilang pada kawasannya orang-orang yang berpunya dikarekan bubur ini kaya akan rempah-rempah. Pada zaman sekarang ini bubur ase ini sudah lumayan sulit untuk ditemukan untuk keseharian. Untuk filosofinya bubur ase ini adalah menyamaratakan tidak ada perbedaan dan melekatkan.” (Wawancara Indra Sutisna, 20 Oktober 2022)



Gambar 7

Bubur ase

(Sumber: <https://www.google.com>)

12. Sayur Babanci / Ketupat Babanci

Sayur babanci merupakan suatu kuliner khas Betawi yang kini sudah mulai sulit untuk ditemukan, sehingga sayur babanci kini hanya bisa ditemukan di hari-hari raya tertentu saja seperti hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha.

Hasil wawancara bersama Bapak Indra Sutisna, S.Kom. selaku Sekretaris Forum Jibang PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengatakan “Sayur babanci ataupun ada yang bilang ketupat babanci pada mulanya adalah makanan adaptasi dari bangsa Tionghoa yang masuk ke Indonesia. Pada mulanya sayur ini untuk orang yang berpunya karena menggunakan potongan daging, yang awal mulanya muncul untuk bangsawan Betawi. Terdapat beragam folklor mengenai penamaan dari sayur babanci ini. Folklor yang pertama, kenapa sayur babanci diberi nama demikian karena pada zama dulu para penikmat dari makanan ini adalah baba-baba dan enci-enci sehingga kuliner khas Betawi ini disebut dengan sayur babanci, dan folklor yang kedua

mengenai penamaan sayur babanci ini muncul karena nomenklatur dari sayur ini tidak jelas. Sayur ini bisa disebut sebagai sayur, sop, ketupat, semur, sehingga seperti banci yang kelaminnya tidak jelas. Pada zaman sekarang ini sayur babanci ini sudah sangat sulit untuk ditemukan dan hanya dapat di temui pada hari-hari besar saja. Filosofi yang dimiliki oleh sayur babanci sendiri adalah, berawal dari terciptanya sayur babanci sendiri karena mengalami berbagai akulturasi budaya dari Eropa-China-Betawi. Bahwa segala sesuatunya berasal dari perpaduan, sehingga kalau diselaraskan dalam kehidupan yang artinya bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan segala bantuan atau campur tangan dari Allah ataupun orang lain.” (Wawancara Indra Sutisna, 20 Oktober 2022).



Gambar 8

Sayur Babanci

(Sumber: <https://www.google.com>)

13. Kue Dongkal

Kue dongkal adalah kuliner khas dari suku Betawi. Kue ini diperkirakan sudah ada sejak tahun 140-150an tahun yang lalu. Kue ini biasanya hadir pada acara-acara hajatan masyarakat Betawi. Pada zaman sekarang ini kue dongkal sudah semakin sulit untuk ditemukan pada keseharian. Kue dongkal sendiri terbuat dari beras yang ditumbuk hingga halus dan kemudian diisi dengan gula aren di dalamnya.

Hasil wawancara bersama Bapak Indra Sutisna, S.Kom. selaku Sekretaris Forum Jibang PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengatakan “Kue dongkal sudah berada pada 150-tahunan yang lalu, dan pada mula kue ini adalah sebagai kue persembahan sedekah bumi ataupun maulidan. Pada zaman sekarang kue dongkal beralih fungsi sebagai cemilan. Kue dongkal ini terbuat dari kitela atau singkong. Kue dongkal dimasak dengan cara dikukus. Kue dongkal berbentuk sendiri segitiga, dalam masyarakat Betawi sendiri segitiga diartikan sebagai keharmonisan hubungan dalam kehidupan yang paling tinggi itu Allah SWT, kemudian manusia dan alam. Tingkat manis kue dongkal sendiri tidak langsung diisikan dan kemudian semakin berkembangnya waktu kue dongkal dibuat dengan berlapis-lapis. Penamaan kue dongkal sendiri berawal dari cara memakan kue ini sendiri dengan cara didongkel.” (Wawancara Indra Sutisna, 20 Oktober 2022)



Gambar 9

Kue Dongkal

(Sumber: <https://www.google.com>)

14. Roti Buaya

Roti buaya adalah makanan khas yang berasal dari Betawi. Roti buaya ini tidak diketahui kapan pastinya ditemukan. Namun hal ini dipercaya bahwa roti buaya ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu, dan roti buaya sendiri dijadikan simbol tradisi bagi masyarakat Betawi.

Hasil wawancara bersama Bapak Indra Sutisna, S.Kom. selaku Sekretaris Forum Jibang PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengatakan “Roti buaya ini pada asal muasalnya dikarenakan banyaknya sungai di tanah Betawi. Konon katanya pada waktu itu ada seorang jejak yang ingin melamar seorang perempuan dan dipersyaratkan oleh bapak si perempuan tersebut, bawa buaya dari kali Ciliwung, dan pemuda tersebut berhasil membawa seekor buaya. Zaman semakin bergeser karena pada muasal roti buaya ini adalah sebuah simbolis dalam upacara pernikahan. Pada mulanya buaya ini bukanlah terbuat dari roti, melainkan dari kayu, kain percak di

Betawi bagian tengah, yang kemudian digantung di depan rumah sebagai tanda seorang anak perempuan dari keluarga tersebut sudah dilamar oleh seseorang. Zaman bergeser kembali dengan nilai ekonomis semakin tinggi kemudian dibuatlah simbol buaya dari bahan roti, roti tersebut tidak dikonsumsi dan kembali jadi pajangan. Bentrok dengan agama yang tidak memperbolehkan untuk mubazir. Kemudian zaman terus bergeser dan setelah semua tamu undangan dalam pernikahan itu pulang, makan bolehlah dipotong roti buaya tersebut untuk dikonsumsi. Pada filosofi roti buaya sendiri diambil dari kepribadian buaya yaitu, setia, panjang umur, kuat, sabar, melindungi, dan kerja sama.” (Wawancara Indra Sutisna, 20 Oktober 2022)



Gambar 10

Roti Buaya

(Sumber: <https://www.google.com>)

15. Bir Pletok

Bir pletok merupakan minuman tradisional yang menyehatkan khas Betawi. Minuman ini sudah ada sejak pada zaman kolonial belanda. Orang-

orang belanda yang menetap di Jakarta pada masa itu sering meminum *beer* untuk menghangatkan badan.

Hasil wawancara bersama Bapak Indra Sutisna, S.Kom. selaku Sekretaris Forum Jibang PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengatakan “Pada mulanya masyarakat belanda yang menetap di Jakarta banyak yang meminum-minuman beralkohol yang namanya *beer* untuk menghangatkan tubuh mereka, kemudian masyarakat Betawi mulai membuat minum-minuman yang sama untuk menghangatkan tubuh mereka bedanya bir pletok ini tidak beralkohol dan memabukkan tetapi malah menyehatkan tubuh. Bir pletok awalnya terbuat dari jahe, irisan pohon secang, cengkeh, lada dan biji pala. Bir itu berasal dari bahasa Arab (Bi’run) yang diambil artinya adalah sumur air, dan penamaan pletok sendiri adalah berasal dari bunyi yang beradu antara teko dan es batu. Filosofi dari bir pletok sendiri karena masyarakat Betawi sendiri yang dominasi agamanya adalah agama islam, maka diharamkan baginya untuk meminum-minuman keras yang menyalahi ajaran dari agama islam.” (Wawancara Indra Sutisna, 20 Oktober 2022)



Gambar 11

Bir Pletok

(Sumber: <https://www.google.com>)

F. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan data

Perancangan media informasi dan dokumentasi buku ilustrasi kuliner khas Betawi memilih beberapa metode pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui wawancara, observasi dan meminta referensi kepada pengelola kebudayaan Betawi, beberapa metode yang dipilih sebagai berikut :

a. Wawancara

Maksud dari wawancara disini adalah wawancara untuk mendapatkan data mengenai permasalahan kuliner khas Betawi itu sendiri. Wawancara dilakukan oleh penulis sendiri dengan beberapa narasumber yang mengerti mengenai kuliner khas Betawi. Beberapa pertanyaan mengenai kuliner khas Betawi sudah penulis rangkum dan mendapatkan beberapa inti.

Hasil wawancara bersama Bapak Indra Sutisna, S.Kom. selaku Sekretaris Forum Jibang PBB (Perkampungan Budaya Betawi) mengatakan “Kuliner betawi ada makanan masakan ataupun kue, ada yang berkembang baik, ada juga yang bertahan saja, bahkan ada yang sulit untuk berkembang dan dikhawatirkan akan hilang. Kemungkinan hanya akan dihadirkan pada acara-acara tertentu atau ceremonial saja. Maka kita ikut bertanggung jawab untuk menjaga itu. Makanan ini juga masuk kedalam budaya masyarakat juga, sebaiknya kita juga ikut mengembangkannya, dan permasalahannya sendiri tidak semua orang menyukai makanan-makanan tradisi bahkan orang betawi itu sendiri. Harapannya kita dapat bisa menjaga makanan-makanan tradisi tersebut.” (Wawancara Indra Sutisna, 20 oktober 2022)

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi atau ke lapangan. Penulis melakukan observasi ke tempat dimana lokasi pedagang makanan khas Betawi berada, beberapa lokasi budaya dan perkampungan Betawi. Observasi juga dilakukan pada beberapa website yang bersangkutan mengenai data beberapa makanan khas Betawi secara valid sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat. Observasi ini dilakukan baik secara langsung ke lapangan maupun mencari lewat media internet.

c. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data ini didapatkan melalui dari berbagai media bacaan, baik itu buku, artikel, jurnal, surat kabar, dan internet. Data-data mengenai kuliner khas Betawi yang didapatkan dari media bacaan ini tentunya yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam metode penciptaan metode studi pustaka ini gunanya untuk menjadi referensi ataupun acuan dalam penggarapan dan pengumpulan data mengenai kuliner khas Betawi ini.

Referensi data kuliner khas Betawi ini didapatkan dari jurnal seperti contohnya: jurnal “Kerak Telor: Kuliner Khas Ibu Kota Jakarta (Betawi)” yang terfokus pada Kerak Telor itu sendiri sebagai kuliner khas dari ibu kota Jakarta dan asal muasal dari Kerak Telor.

d. Dokumentasi

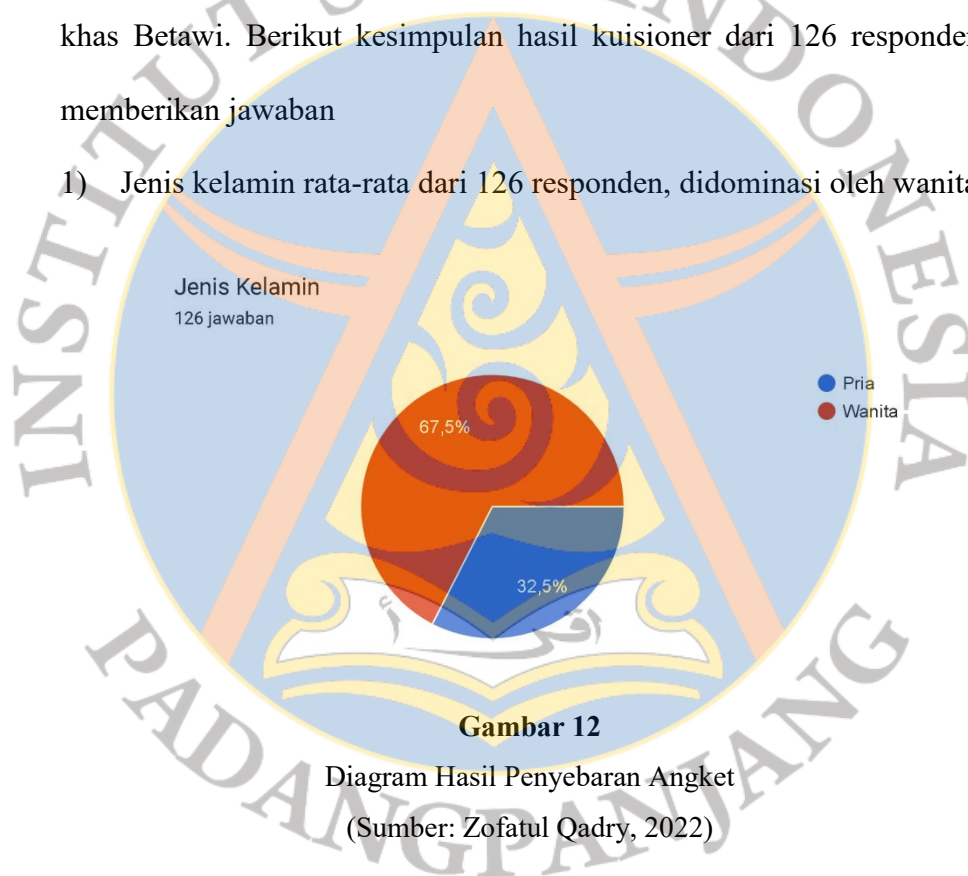
Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi biasanya berupa pengumpulan

data berupa fakta yang dapat dikumpulkan dari foto, video, buku yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang penulis gunakan merupakan dokumentasi ketika penulis memulai pencarian data dan perancangan objek.

e. Penyebaran kuisioner

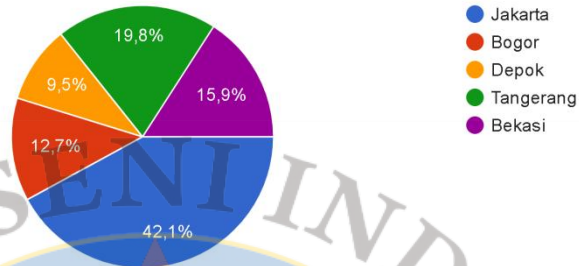
Penyebaran kuisioner dilakukan untuk mengetahui seberapa tahu pelajar mengenai kuliner khas Betawi, sejarah dan filosofinya. Dalam kuisioner ini penulis mengetahui pendapat dari para pelajar mengenai kuliner khas Betawi. Berikut kesimpulan hasil kuisioner dari 126 responden yang memberikan jawaban

- 1) Jenis kelamin rata-rata dari 126 responden, didominasi oleh wanita



- 2) Domisili rata-rata dari 126 responden, didominasi oleh asal Jakarta

Domisili
126 jawaban

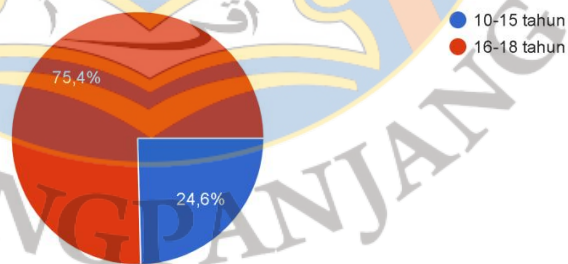


Gambar 13

Diagram Hasil Penyebaran Angket
(Sumber: Zofatul Qadry, 2022)

- 3) Usia rata-rata dari 126 responden, 95 responden berusia 16-18 tahun dan 31 responden berusia 10-15 tahun

Umur
126 jawaban



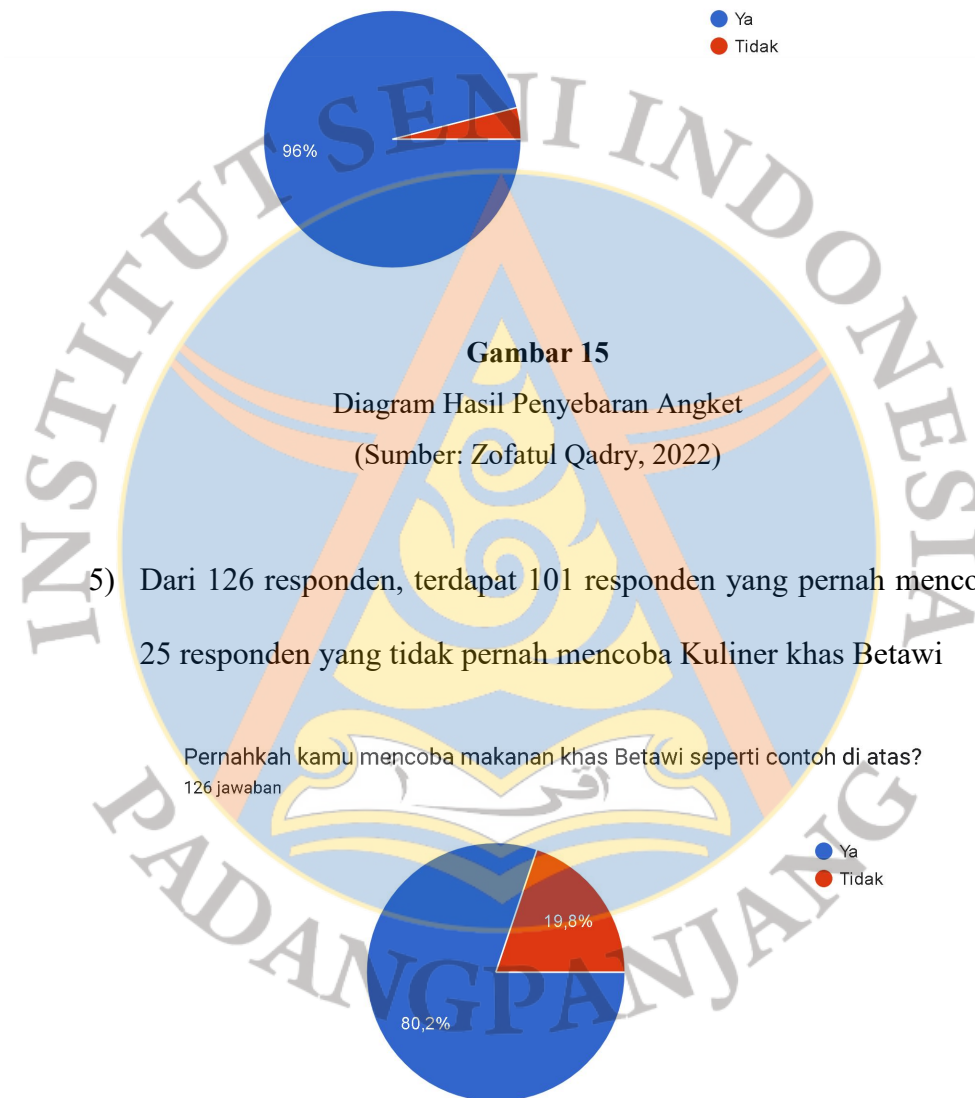
Gambar 14

Diagram Hasil Penyebaran Angket
(Sumber: Zofatul Qadry, 2022)

- 4) Dari 126 responden, terdapat 121 responden yang mengetahui dan 5 responden yang tidak mengetahui kuliner khas Betawi

Apakah kamu tentang makanan khas Betawi? contohnya : kerak telur, bubur ase, bir pletok, sengkulun, kue dongkal dan lain sebagainya

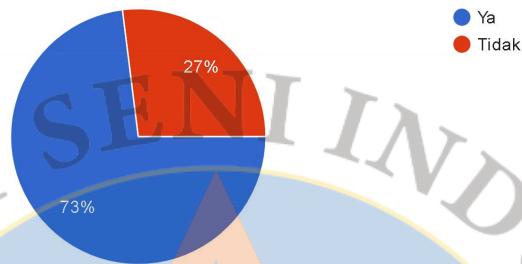
126 jawaban



Gambar 16
Diagram Hasil Penyebaran Angket
(Sumber: Zofatul Qadry, 2022)

- 6) Dari 126 responden, terdapat 92 responden yang menjawab sulit dan 34 responden yang menjawab mudah untuk menemui pedagang Kuliner khas Betawi

Apakah sulit untuk menemukan pedagang kuliner khas Betawi di sekitar daerah mu ?
126 jawaban

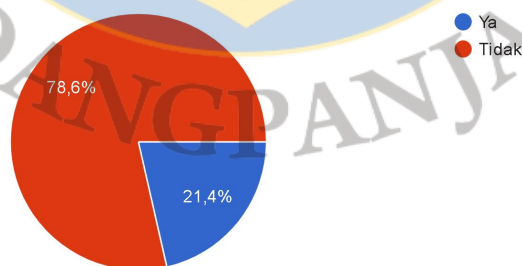


Gambar 17

Diagram Hasil Penyebaran Angket
(Sumber: Zofatul Qadry, 2022)

- 7) Dari 126 responden, terdapat 28 responden yang mengetahui dan 98 responden yang tidak mengetahui filosofi kuliner khas Betawi

Apakah kamu tau mengenai filosofi Kuliner khas Betawi ? contoh makanan seperti di atas
126 jawaban

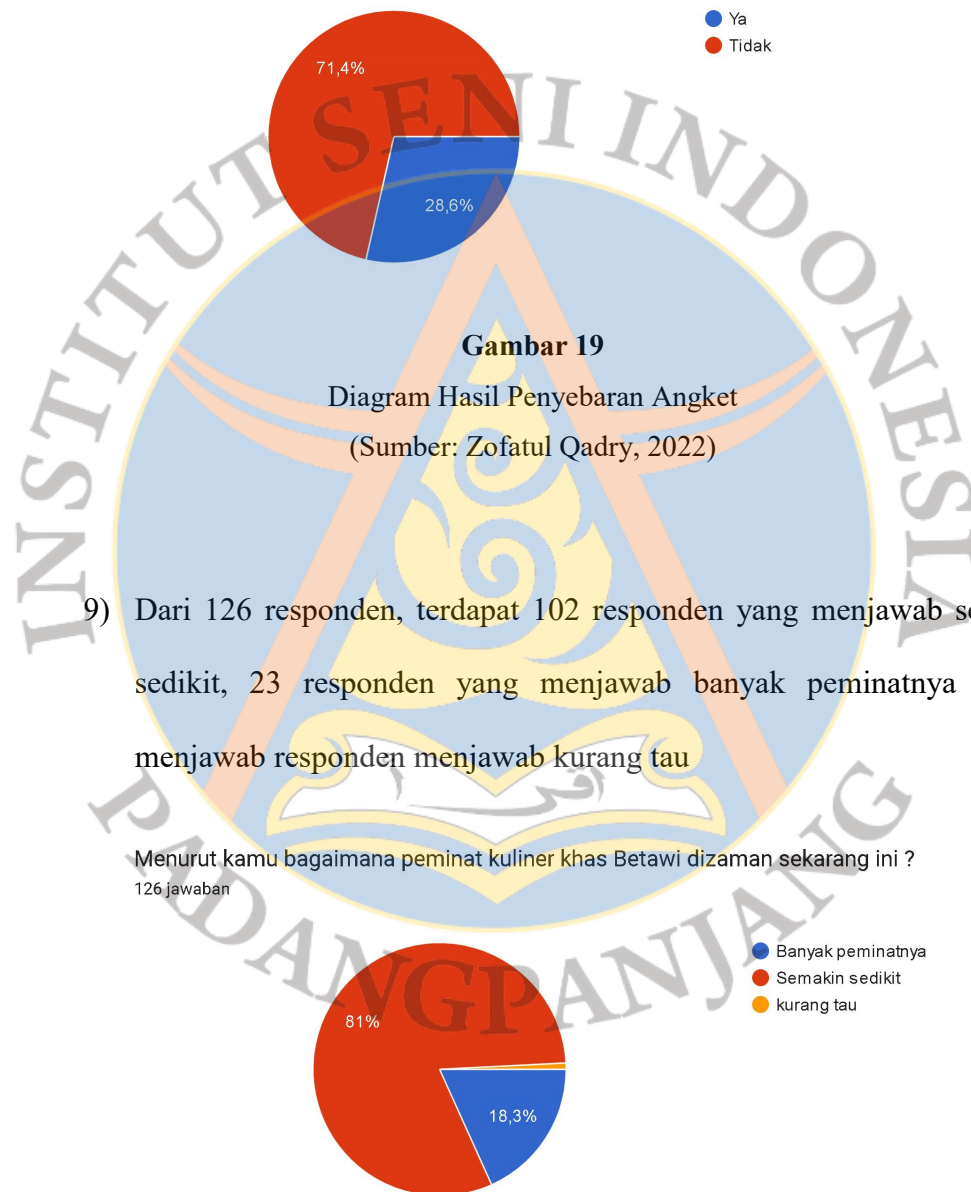


Gambar 18

Diagram Hasil Penyebaran Angket
(Sumber: Zofatul Qadry, 2022)

- 8) Dari 126 responden, terdapat 37 responden yang mengetahui dan 89 responden yang tidak mengetahui sejarah kuliner khas Betawi

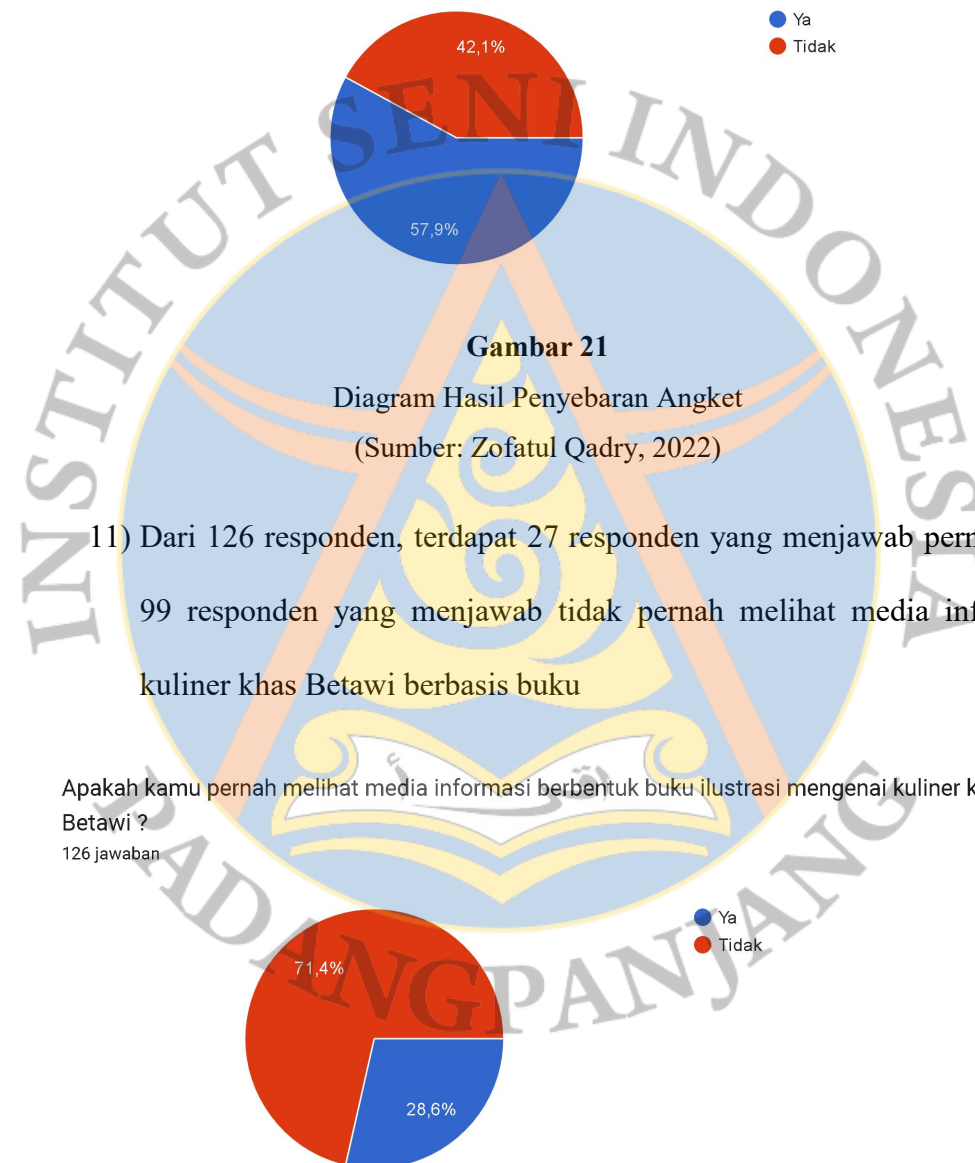
Apakah kamu tau tentang sejarah makanan khas betawi ? contoh makanan seperti di atas
126 jawaban



Gambar 20
Diagram Hasil Penyebaran Angket
(Sumber: Zofatul Qadry, 2022)

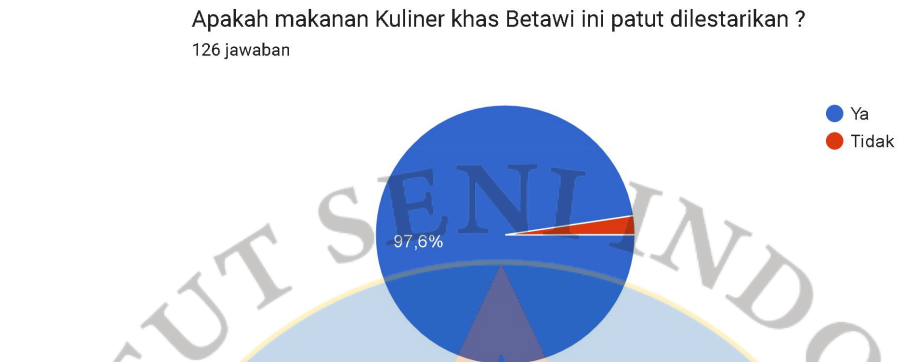
- 10) Dari 126 responden, terdapat 74 responden yang menjawab pernah dan 52 responden yang menjawab tidak pernah melihat media informasi mengenai kuliner khas Betawi

Apakah kamu pernah melihat media informasi mengenai kuliner khas Betawi?
126 jawaban



Gambar 22
Diagram Hasil Penyebaran Angket
(Sumber: Zofatul Qadry, 2022)

12) Dari 126 responden, terdapat 123 responden yang menjawab patut dilestarikan dan 3 responden yang menjawab tidak patut untuk dilestarikan



Gambar 23

Diagram Hasil Penyebaran Angket
(Sumber: Zofatul Qadry, 2022)

Hasil penyebaran kuisioner di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja JABODETABEK mengetahui apa itu kuliner khas Betawi, tetapi kurang tahu dengan filosofi dan sejarahnya. Pada kuisioner di atas juga diketahui bahwa kuliner khas Betawi saat ini sudah semakin sedikit peminatnya dan pedagang kuliner khas Betawi sendiri sudah sangat sulit untuk ditemukan di sekitar daerah JABODETABEK. Dari hasil pengumpulan kuisioner di atas diketahui bahwa rata-rata pelajar belum pernah melihat media informasi yang berbasis buku mengenai kuliner khas Betawi itu sendiri.

2. Metode Analisis Data

Perancangan buku ilustrasi kuliner khas Betawi sebagai media dokumentasi dan informasi terdapat beberapa yang mempengaruhi minat dan strategi perancangan. Sebagai landasan perancangan tentu salah satu yang terpenting menjadi perhatian adalah target *audience* berdasarkan demografis, psikologis dan geografis.

a. Segmentasi Target *Audience*

Segmentasi adalah pengelompokan berdasarkan kriteria tertentu. Segmentasi merupakan bentuk dari keseluruhan target masyarakat dari pengelompokan ini maka muncullah bermacam-macam target sebagai berikut:

1) Demografis

Jenis kelamin	:	Laki-laki dan Perempuan (pelajar)
Umur	:	Remaja 10 - 18 Tahun

2) Psikologis

- a) Suka mencari pengetahuan baru.
- b) Menyukai hal yang berbau sejarah dan budaya.
- c) Menyukai kuliner khas daerah.

3) Geografis

Khususnya masyarakat kota Jakarta dan wisatawan lokal maupun manca negara.

b. Analisis Objek

Analisis objek yang dilakukan berdasarkan pada perancangan media informasi dan dokumentasi, berikut beberapa analisis yang dilakukan oleh penulis. Diperlukannya analisis untuk meningkatkan perancangan. Analisis data diperlukan untuk meningkatkan rancangan media dokumentasi dan informasi ini. Beberapa analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1) Analisis SWOT

a) Kekuatan (*Strength*)

1.1 Data yang dimiliki untuk diletakan buku ilustrasi merupakan data valid yang berasal dari berbagai narasumber

1.2 Belum adanya media informasi yang berbentuk buku ilustrasi mengenai kuliner khas Betawi, jadi perancang ingin membangun media informasi dan dokumentasi yang berbasis pada media buku ilustrasi khusus mengenai kuliner khas Betawi.

b) Kelemahan (*Weaknesses*)

1.1 Sedikitnya data mengenai media informasi ataupun dokumentasi yang menerapkan bidang keilmuan desain komunikasi visual terutama mengenai perancangan buku ilustrasi yang akan dibuat oleh perancang.

1.2 Sedikitnya waktu dalam melakukan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dan jarak yang jauh untuk melakukan observasi langsung terhadap kuliner-kuliner khas Betawi.

c) Peluang (*Opportunity*)

1.1 Dengan adanya media informasi dan dokumentasi yang akan dibuat oleh perancang diharapkan agar menimbulkan rasa kepedulian terhadap masyarakat agar tetap melestarikan makanan khas yang ada di Jakarta bahkan yang ada di Indonesia.

c) Ancaman (*Threats*)

1.1 Rendahnya minat dan wawasan masyarakat mengenai sejarah dan filosofi dari kuliner-kuliner khas Betawi itu sendiri, disamping maraknya jenis jenis makanan baru dengan branding yang menarik bagi generasi muda saat ini, sehingga menimbulkan kekhawatiran pada penulis bahwa kuliner khas Betawi ini lambat laun akan dilupakan dan punah.

2) Analisis *5W+1H*

Analisis data ini sangat berhubungan erat dengan proses pengumpulan data. Setelah mendapatkan data-data dari metode pengumpulan data maka dilakukanlah metode analisis data untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan.

a) *What*

Kuliner khas Betawi adalah makanan asli Jakarta, yang masyarakatnya dominan diisi oleh suku Betawi. Kuliner khas Betawi ini memiliki banyak sejarah dan filosofi yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, baik masyarakat luar maupun masyarakat Betawi itu sendiri. Kuliner khas Betawi sendiri ada beberapa yang sudah masuk dalam kategori rawan hilang, maka dengan media informasi kuliner khas Betawi dalam buku ilustrasi ini diharapkan

agar kuliner khas betawi dapat semakin dilestarikan bahkan semakin populer di kalangan anak muda.

b) *Who*

Target dari perancangan buku ilustrasi kuliner khas Betawi ini adalah khususnya masyarakat daerah Jakarta itu sendiri dan masyarakat luar daerah Jakarta maupun manca negara.

c) *Why*

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan wawasan masyarakat mengenai sejarah dan filosofi mengenai kuliner-kuliner khas Betawi.

d) *Where*

Direncanakan bahwa buku ilustrasi ini akan diletakkan didalam Perkampungan Budaya Betawi dan dapat juga di akses melalui internet yang menjadi E-book.

e) *When*

Media informasi ini dapat diakses dengan datang langsung ke lokasi Perkampungan Budaya Betawi ataupun dapat diakses melalui internet atau media sosial.

f) *How*

Melalui perancangan buku ilustrasi ini akan mampu membuat masyarakat atau pengunjung memahami sejarah dan filosofi yang ada dalam kuliner-kuliner khas Betawi sehingga menimbulkan rasa kepedulian dan semangat dalam melestarikan makanan khas dan budaya yang ada.

Dari 5w+1h di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa kepedulian dalam melestarikan budaya yang ada dari sejak zaman dahulu. Cita rasa, filosofi, dan sejarah yang ada di kuliner khas Betawi ini mengandung banyak nilai-nilai yang patut untuk dilestarikan sehingga dibutuhkan media informasi dan dokumentasi demi melestarikan makanan khas dan budaya ini.

3. Perancangan

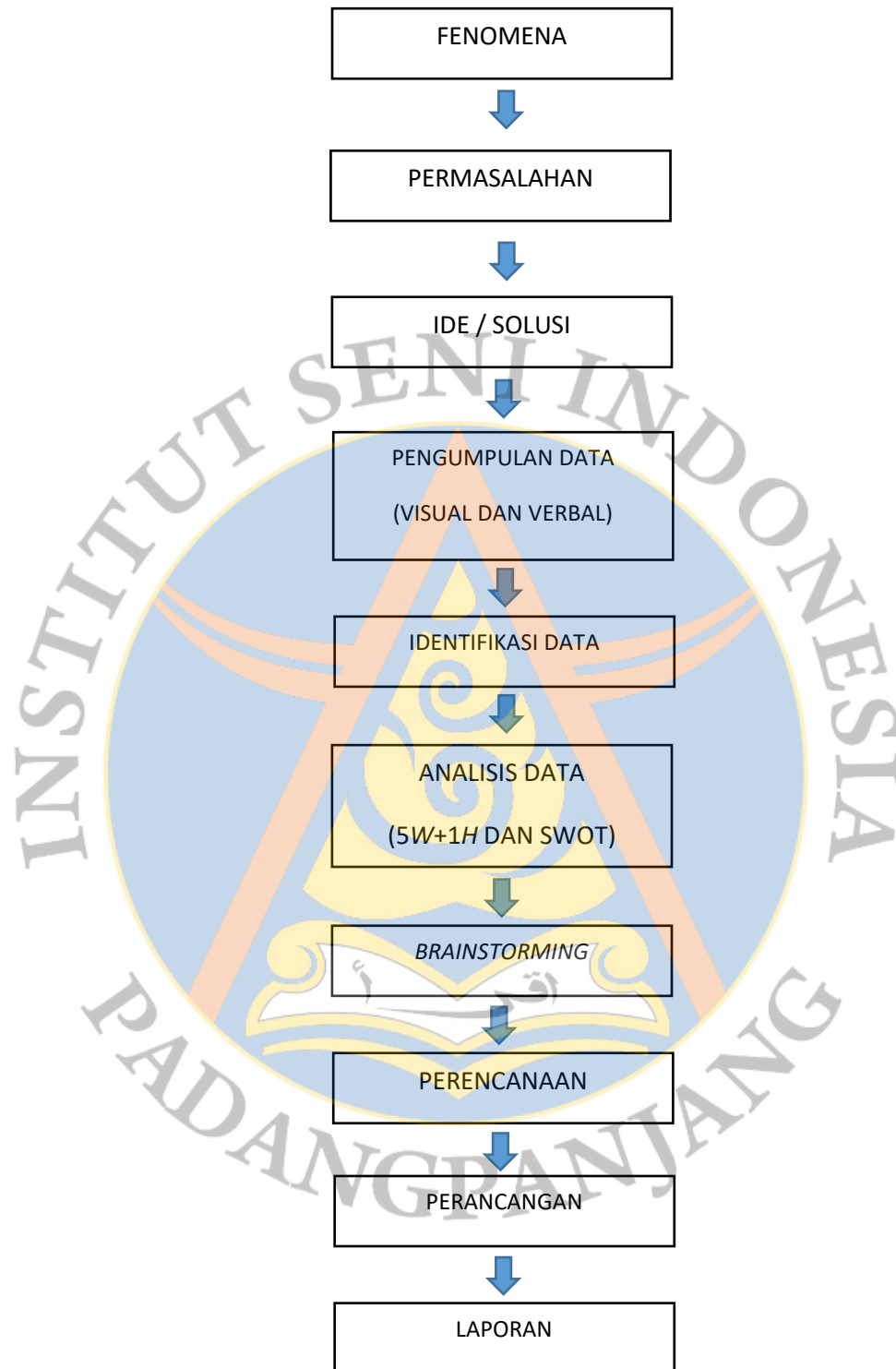
a. Strategi Verbal

Strategi verbal bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dipahami, efektif dan bahasa yang komunikatif agar mampu untuk membuat target *audience* tidak kebingungan dan salah informasi mengenai apa yang disampaikan, Penulis berencana dalam penyampaian informasi melalui media buku ilustrasi kuliner khas Betawi menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Betawi dan bahasa Indonesia itu sendiri, agar penyampaian informasi mengenai sejarah dan filosofi mengenai kuliner-kuliner khas Betawi secara verbal mudah dimengerti dan lebih meninggalkan kesan Betawi karena penggunaan bahasa Betawi tersebut.

b. Strategi Visual

Strategi visual mengenai buku ilustrasi ini menggunakan konsep design dengan menampilkan warna dan bentuk yang lebih modern serta simple namun tidak menghilangkan nilai-nilai sejarah pada kuliner khas Betawi sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengingat makna dan filosofi yang ada pada *object*. Pada buku ilustrasi ini menggunakan style *watercolor* dengan style gambar yang cocok untuk anak-anak muda atau remaja.

4. Struktur perancangan



Bagan 1

Struktur perancangan

(Sumber : Zofatul Qadry, 2022)

5. Perwujudan

Perancangan media informasi dan dokumentasi kuliner-kuliner khas Betawi ini diwujudkan dalam beberapa bauran media yang berisikan informasi mengenai sejarah dan filosofi kuliner khas Betawi itu sendiri. Tujuan dari dibuatnya beberapa bauran media ini agar dapat memberikan informasi secara efektif dan komunikatif agar masyarakat mampu menangkap informasi dengan mudah.

a. Buku ilustrasi

Dalam buku ilustrasi yang dibuat ini berisikan mengenai filosofi, sejarah, keunikan dan cara pembuatan dari kuliner-kuliner khas Betawi itu sendiri didampingi dengan adanya ilustrasi mengenai beragam kuliner khas Betawi.

b. Poster

Poster digunakan sebagai media pendukung untuk mendukung keberadaan media utama.

c. Motion

Motion digunakan sebagai media pendukung untuk mendukung keberadaan media utama.

d. *Feed* Media Sosial

Feed media sosial sebagai media informasi sangat efektif dan cepat dalam penyebaran berita dikarenakan di zaman yang modern ini tidak lepas dari penggunaan media sosial baik itu di rentang umur yang penulis berikan diatas.

e. *X-banner*

Perancangan *x-banner* ini menjadi media pendukung untuk keberadaan media utama.

f. *Merchandise*

Perancangan *merchandise* menjadi buah tangan untuk setiap pengunjung, sehingga pengunjung akan tetap mengingat kuliner khas suku Betawi. Merchandise yang dipilih yaitu gantungan kunci, stiker, dan baju..

g. Penyajian Karya

Bentuk penyajian karya yang perancang sajikan adalah pameran. Pada pameran tugas akhir karya menampilkan beberapa media yang digunakan pada perancangan buku ilustrasi kuliner khas Betawi. Bauran Media informasi ditampilkan pada pameran. Media cetak berupa buku ilustrasi yang telah dicetak, poster dicetak dengan ukuran A1 dan poster landscape 80cm x 40cm, dan media pajang yang ditata sedemikian rupa sehingga terlihat jelas dan rapi saat pameran berlangsung.